

EVALUASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS KUNIR SEJAHTERA DI DESA KEDUNGGJAYA KECAMATAN KEDAWUNG KABUPATEN CIREBON)

Yuliana, Ipik Permana, Moh. Taufik Hidayat Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia Email: ulliesip@gmail.com, ipermana44@gmail.com, mohtaufikhidayat638@gmail.com



DOI: 10.33603/reformasi.v8i1.10910

Diterima: 11 Agustus 2023; Direvisi: 20 September 2023; Dipublikasikan: Oktober 2023

ABSTRAK

Kampung keluarga yang berkualitas adalah suatu area setara RW, dusun atau yang sejenis, yang memenuhi kriteria tertentu dengan adanya integrasi program kependudukan, keluarga berencana, pengembangan keluarga, dan pembangunan di sektor terkait yang akan dilaksanakan secara teratur dan terencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program kampung keluarga yang berkualitas, mengevaluasi pelaksanaan tersebut, serta langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan program kampung keluarga berkualitas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini meliputi Kepala Dinas, Kepala Bidang, Ketua Seksi, Penyuluh Keluarga Berencana, serta Pengurus Kampung Keluarga Berkualitas. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup pengumpulan informasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program kampung keluarga berkualitas Kunir Sejahtera di Desa Kedunggjaya Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Merujuk pada pedoman pengelolaan kampung keluarga berencana, terdapat sejumlah indikator yang menunjukkan kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan di Kampung Keluarga Berkualitas. Evaluasi berdasarkan kebijakan William N. Dunn dengan enam indikator yaitu: 1). efektivitas, 2). efisiensi, 3). kecukupan, 4). pemerataan, 5). responsivitas, 6). ketepatan mengindikasikan bahwa program kampung keluarga berkualitas belum maksimal. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mencapai tujuan meliputi: 1). sosialisasi dan pendampingan dari instansi terkait, 2). pemanfaatan potensi yang ada di sekitar kampung keluarga berkualitas, 3). monitoring dan evaluasi program dilakukan untuk menilai perkembangan pengelolaan kampung, 4). peran proaktif dari tenaga lapangan dalam perumusan program, 5). menjalin komunikasi yang aktif dengan seluruh elemen masyarakat agar informasi dapat disampaikan dengan jelas dan rinci, 6). pendampingan dari dinas terkait mengenai peningkatan keterampilan serta pemahaman tentang program kampung keluarga berkualitas.

Kata Kunci: evaluasi program, kualitas hidup masyarakat, kampung kb

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 mengenai Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, substansi dari pembangunan nasional merupakan penerapan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan ini ditujukan untuk mencapai kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia serta pengembangan manusia secara menyeluruh. Pembangunan nasional mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pengembangan demografi dan penataan keluarga, untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera yang dilaksanakan sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan lembaga pemerintah yang tidak termasuk kementerian dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui Menteri Kesehatan. Tugas BKKBN adalah mengeksekusi kebijakan pemerintah di sektor pengendalian populasi dan pelaksanaan program keluarga berencana. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024, BKKBN diberikan peran untuk berkontribusi langsung dalam dua dari tujuh agenda untuk pembangunan atau Prioritas Nasional (PN) di RPJMN IV 2020-2024, yaitu untuk “Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Berkualitas dan Berdaya Saing”, serta mendukung “Revolusi Mental dan Pembangunan

Kebudayaan”. Pembangunan Indonesia antara tahun 2020 hingga 2024 difokuskan pada pengembangan SDM berkualitas dan kompetitif, yang mencakup individu yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Untuk mencapai sasaran ini, kebijakan pembangunan difokuskan antara lain pada peningkatan produktivitas tenaga kerja dan peningkatan kualitas anak, wanita, dan pemuda.

Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya pembangunan yang terencana di berbagai sektor untuk mencapai keseimbangan ideal antara pertumbuhan penduduk dan kemampuan lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang, sehingga mendukung keberlangsungan hidup bangsa. Terdapat dua masalah utama yang perlu diperhatikan dalam integrasi antara penduduk dan pembangunan. Masalah pertama adalah bahwa penduduk seharusnya tidak hanya dipandang sebagai objek tetapi juga sebagai subjek dalam pembangunan; dan masalah kedua adalah pentingnya pemberdayaan penduduk untuk meningkatkan kesadaran akan hak-hak mereka dan kemampuan penduduk dalam proses pembangunan.

Oleh karena itu, diusulkanlah program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB). Program ini bertujuan untuk meningkatkan usaha mencapai tujuan yang langsung berinteraksi dan bermanfaat bagi masyarakat, dalam rangka memperkuat Program Kependudukan, Keluarga

Berencana, dan Pembangunan Keluarga (Bangga Kencana). Saat ini, Kampung Keluarga Berencana (KB) menjadi salah satu inovasi strategis pemerintah dalam menangani masalah kependudukan. Kriteria untuk program Kampung Keluarga Berencana (KB) mencakup jumlah keluarga pra-sejahtera yang melebihi rata-rata, serta partisipasi dalam program KB yang di bawah rata-rata. Sementara itu, kriteria wilayah untuk Kampung Keluarga Berencana (KB) mencakup area yang padat penduduk, daerah kumuh, kawasan Pesisir/Nelayan, daerah aliran sungai, wilayah miskin (termasuk miskin di kota), serta daerah terpencil, perbatasan, kawasan industri, dan daerah yang padat penduduk. Secara umum, tujuan dibentuknya Kampung Keluarga Berencana (KB) adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat desa maupun yang setara, serta untuk pengembangan sektor-sektor terkait lainnya guna mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas. Secara khusus, Kampung Keluarga Berencana (KB) didirikan untuk meningkatkan peran serta pemerintah, lembaga swasta, dan organisasi non-pemerintah dalam mendukung, mendampingi, dan membina masyarakat untuk melaksanakan program keluarga berencana dan pembangunan sektor terkait, serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pembangunan yang berorientasi pada kependudukan. Pembangunan lintas sektor dan kemitraan melibatkan berbagai pihak, seperti organisasi masyarakat, sektor swasta, dan pemangku kepentingan lainnya. Integrasi lintas sektor

mencakup pelayanan KB, pembuatan akta, pembangunan jalan dan jembatan, pembuatan KTP, penyediaan buku bacaan, posyandu, PAUD, dan berbagai layanan lainnya.

Berdasarkan Pedoman Teknis Kampung Keluarga Berencana (KB) yang berfungsi sebagai acuan untuk pelaksanaan kampung KB, secara keseluruhan, keberhasilan Kampung Keluarga Berencana (KB) sangat ditentukan oleh lima elemen utama, yaitu: 1). Komitmen yang kuat dari pihak pengambil keputusan di semua tingkatan (Kabupaten, Kecamatan, Desa, dan Kelurahan); 2). Tingkat perhatian masyarakat mengenai layanan kependudukan, Program Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (Bangga Kencana) beserta integrasinya dengan berbagai sektor; 3). Pengoptimalan dukungan dan fasilitasi dari mitra kerja/stakeholders; 4). Semangat serta dedikasi para pengelola program di semua tingkatan dan petugas lapangan KB (PKB/PLKB); dan 5). Keterlibatan aktif masyarakat.

Menurut Pedoman Teknis Kampung Keluarga Berencana (KB), Kampung KB didefinisikan sebagai wilayah yang setara dengan RW, dusun, atau yang serupa, yang memenuhi kriteria tertentu, di mana terdapat integrasi Program Kependudukan Keluarga Berkualitas Pembangunan Keluarga (KKBPK) dan perkembangan sektor terkait yang dijalankan secara terencana dan sistematis. Kampung Keluarga Berencana (KB) dirancang, dilaksanakan, dan dinilai oleh serta untuk masyarakat, melibatkan seluruh kementerian dan lembaga terkait di tingkat pusat, provinsi, dan Kabupaten/Kota. Hal ini dilakukan di bawah koordinasi Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia di pusat, gubernur di tingkat provinsi, serta bupati/walikota di tingkat Kabupaten/Kota. Pemerintah, pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan

sektor swasta berkolaborasi dalam fasilitasi, dukungan, dan pendampingan (BKKBN, 2015).

Kampung Keluarga Berencana (KB) juga dikembangkan dengan tujuan untuk menumbuhkan kembali, memperkuat, dan merevitalisasi program BKKBN agar akses layanan untuk keluarga dan masyarakat lebih dekat serta membangun fungsi-fungsi keluarga dan masyarakat secara utuh. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengganti istilah Kampung Keluarga Berencana menjadi Kampung Keluarga Berkualitas untuk mengubah pandangan bahwa pengelolaan Kampung Keluarga Berencana (KB) hanya menjadi tanggung jawab BKKBN, padahal seharusnya melibatkan semua sektor, mulai dari ekonomi, kesehatan, pendidikan, hingga pembangunan. Oleh karena itu, aktivitas di kampung keluarga berkualitas tidak sebatas penerapan dan penggunaan alat kontrasepsi, tetapi merupakan bagian dari program pembangunan yang komprehensif dan terintegrasi dengan berbagai program pembangunan lain (bkkbn. go. id).

Di samping itu, Kampung Keluarga Berkualitas juga dapat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang bertujuan mengubah perilaku, pola pikir, dan sikap masyarakat untuk menjadi lebih baik, sehingga desa yang kurang berkembang dapat setara dengan desa lain, masyarakat tanpa kegiatan bisa bergabung dengan Kelompok Kegiatan (POKTAN) Kampung Keluarga Berkualitas, dan keluarga yang tidak memiliki usaha dapat bergabung sebagai anggota usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (bkkbn. go. id).

Kualitas hidup adalah bagaimana seseorang memandang posisinya dalam konteks budaya, sistem nilai, serta

hubungan sosial, harapan, standar, dan berbagai aspek lainnya. Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa ada lima faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hidup. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan sosial, faktor kesehatan, faktor psikologis, faktor demografis, serta program pendidikan dan konseling.

Evaluasi terhadap program pembangunan sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai hasil dari program tersebut. Penilaian terhadap program kampung keluarga berkualitas bertujuan untuk mengumpulkan informasi lengkap mengenai pelaksanaan dan penerapan program tersebut dalam upaya meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarganya. Penelitian ini mencakup faktor-faktor internal dan eksternal dalam penerapan program kampung keluarga berkualitas yang berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di mana Kampung KB tersebut berada. Peneliti tertarik untuk memilih Kampung KB Kunir Sejahtera yang terletak di Desa Kedungjaya, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon sebagai lokasi penelitian. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Kampung KB di Desa Kedungjaya, yaitu ketidaksesuaian antara rencana dan pelaksanaan kegiatan yang disebabkan oleh kurangnya koordinasi antara ketua dan pembina kampung KB, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Kampung KB. Akibatnya, potensi yang ada di Desa belum dapat dimanfaatkan secara optimal meskipun kolaborasi antar-sektor sudah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup periode dari tahun 2019 hingga 2021. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang hasilnya dituangkan dalam usulan yang berjudul: "Evaluasi Program Kampung Keluarga Berkualitas

Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat (Studi Kasus Pada Kampung Keluarga Berkualitas Kunir Sejahtera di Desa Kedungjaya Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon)".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengumpulkan data terkait permasalahan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program Kampung KB Kunir Sejahtera di Desa Kedungjaya, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatannya bersifat deskriptif. Ini berarti data yang dikumpulkan tidak berupa angka, tetapi berasal dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo dari peneliti, serta dokumen resmi yang relevan. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti bisa menggambarkan keadaan nyata yang melatarbelakangi fenomena yang berkaitan dengan program kampung KB.

Dalam studi ini, peneliti mencocokkan antara keadaan nyata dengan teori yang ada dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Keirl dan Miller dalam (Lexy J. Moleong, 2018), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai "sebuah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara dasar bergantung pada observasi, manusia, serta konteksnya, dan berinteraksi dengan orang-orang tersebut menggunakan bahasa serta istilah yang relevan." Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki beberapa objek yang mendukung pengumpulan data yang valid. Teknik pengumpulan data dilakukan secara kombinasi, analisis data bersifat deduktif, dan hasil dari

penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna dari generalisasi. Beberapa alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif ini seperti yang diungkapkan oleh (Lexy J. Moleong, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Metode kualitatif lebih mudah disesuaikan ketika berhadapan dengan kenyataan yang berlainan
2. Pendekatan ini secara langsung menunjukkan sifat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih sensitif dan dapat beradaptasi terhadap pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang ada.

Secara umum, penelitian ini merupakan sebuah kegiatan ilmiah untuk menemukan, mengembangkan, dan memverifikasi kebenaran suatu pengetahuan atau masalah guna mencari solusi terhadap masalah tersebut dengan menerapkan metode tertentu. Menurut (Sugiyono, 2016), metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini berdasarkan pada karakteristik keilmuan yang mencakup rasionalitas, empiris, dan sistematis. Rasional menunjukkan bahwa penelitian dilaksanakan dengan cara-cara yang logis dan dapat diterima oleh akal manusia. Empiris menunjukkan bahwa cara yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat melihat dan mengetahui teknik yang diterapkan. Sistematis mengindikasikan bahwa proses yang digunakan dalam penelitian mengikuti langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian yang

diterapkan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Kirk dan Miller (1986:9) dalam (Lexy J. Moleong, 2018) mendefinisikan: "Penelitian kualitatif adalah sebuah tradisi dalam ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan manusia baik dalam konteksnya mau pun istilah-istilahnya. "David William (1995) dalam (Lexy J. Moleong, 2018) menyatakan bahwa: "Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dalam konteks yang alami, menggunakan metode yang sesuai dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang memiliki ketertarikan alami. "

Sementara itu, Denzin dan Lincoln (1987) dalam (Lexy J. Moleong, 2018) menyebutkan bahwa: "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah untuk menafsirkan fenomena yang ada dan dilakukan melalui berbagai metode yang tersedia. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena dilaksanakan dalam situasi yang alami. "

Dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis deskriptif, diharapkan dapat memberikan penjelasan dan uraian yang berdasarkan pada data dan informasi yang didapatkan selama penelitian. Ini juga bisa dipahami sebagai prosedur pemecahan masalah dengan mendeskripsikan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat serta berusaha untuk menjelaskan hubungan satu dengan yang lainnya dalam program kampung keluarga berkualitas.

Teknik pengumpulan data adalah metode

yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dalam suatu penelitian. Dalam studi ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, data yang didapat harus bersifat mendalam, jelas, dan terperinci. Menurut (Sugiyono, 2017), pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta gabungan dari ketiga metode tersebut (triangulasi).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi ialah : pengamatan yang dilakukan terhadap objek dan kondisi di lapangan. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung mengenai pelaksanaan program dan kegiatan di Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Kedungjaya, Kecamatan Kedawung. Selain itu, observasi juga akan dilakukan di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Cirebon serta UPT. P5A Kecamatan Kedawung.
2. Wawancara adalah : cara untuk memperoleh informasi dengan melakukan sesi tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan informan (individu yang diwawancarai). Informan adalah orang yang diperkirakan memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai data, informasi, atau fakta terkait objek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Kedungjaya, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon.
3. Dokumentasi adalah metode tambahan yang mendukung observasi dan wawancara dalam penelitian

kualitatif. Hasil dari wawancara dan observasi akan lebih dapat dipertanggungjawabkan jika didukung oleh foto-foto atau tulisan akademis yang telah tersedia. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dengan mengumpulkan data tertulis, arsip, serta gambar-gambar yang berkaitan dengan kegiatan dan program Kampung Keluarga Berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas Kunir Sejahtera Desa Kedungjaya Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon

Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kunir Sejahtera adalah suatu komunitas KB yang didirikan pada tahun 2018 oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Cirebon berdasarkan SK Nomor: 476/Kep-26/Des-KDJ/2018, terletak di Desa Kedungjaya, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon. Berikut adalah berbagai upaya yang dapat memperkuat program kampung KB Kunir Sejahtera di Desa Kedungjaya, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon menurut pedoman pengelolaan kampung KB:

Indikator Input

1. Tingginya keterlibatan semua potensi desa dalam kemajuan Peningkatan kegiatan keagamaan (keluarga menjadi lebih rajin beribadah).
Peningkatan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam ilmu pengetahuan dan profesionalisme (semakin banyak individu yang memiliki keterampilan untuk mengembangkan usaha).
Tercapainya rata-rata dua anak per keluarga, keluarga yang sehat, dan anak yang tumbuh serta berkembang dengan baik.
Meningkatnya pendapatan per kapita

kampung KB.

2. Beragamnya kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu, baik dalam program pemerintah maupun inisiatif masyarakat.
3. Besarnya dana anggaran kampung KB yang diperoleh dari iuran masyarakat, bantuan pemerintah, dan sumbangan yang bersifat tidak mengikat.
Ketersediaan infrastruktur yang dibutuhkan.

Indikator Proses

1. Berfungsinya kegiatan di setiap seksi pengurus kampung KB.
2. Keterlibatan petugas pemerintah untuk sinkronisasi kegiatan.
3. Partisipasi lembaga masyarakat dalam pengelolaan kampung KB.
4. Pelaksanaan delapan fungsi keluarga di setiap rumah tangga.
5. Frekuensi serta kualitas penyuluhan/info kesehatan.
6. Jumlah layanan KB-KR yang diberikan.
7. Jumlah layanan dari sektor-sektor lain.
8. Frekuensi pertemuan kelompok yang dilakukan secara berkala.
9. Frekuensi kegiatan gerakan masyarakat di kampung KB.

Indikator Output

Keberhasilan kampung KB dapat dinilai berdasarkan penerapan 8 fungsi di dalam tiap keluarga, yaitu:

keluarga dan pemanfaatannya untuk mendukung kebutuhan keluarga.
Keamanan dan kenyamanan masyarakat/keluarga.

1. Peningkatan hubungan harmonis antar keluarga serta antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.
2. Meningkatnya budi pekerti, tata krama, dan budaya baik dalam keluarga maupun masyarakat kampung.
3. Penataan lingkungan yang selaras, harmonis, dan seimbang antara perilaku dan lingkungan.

Masyarakat di Kampung KB Kunir Sejahtera, Desa Kedungjaya, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon,

Tabel 1. Kondisi Desa Kedungjaya

| RT | PENDIDIKAN | | | | |
|----|--------------|----|------|------|-------|
| | TDK TAMAT SD | SD | SLTP | SLTA | D3/S1 |
| 01 | 0 | 26 | 28 | 16 | 3 |
| 02 | 0 | 25 | 28 | 14 | 4 |
| 03 | 00 | 14 | 24 | 11 | 3 |
| 04 | 7 | 49 | 47 | 10 | 2 |
| 05 | 0 | 7 | 20 | 13 | 3 |

Menurut tabel 1, dapat diketahui bahwa di RW. 02, sebagian besar kepala keluarga berada pada rentang usia produktif, yaitu antara 15 hingga 64 tahun.

Kondisi pendidikan dan pekerjaan masyarakat di Desa Kedungjaya, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Kondisi Pendidikan dan pekerjaan Desa Kedungjaya

| PEKERJAAN | | | | | | | |
|-----------|-----|-------|---------|------------|---------|--------|----------|
| PNS | TNI | POLRI | SWAS TA | WIRA USAHA | PETA NI | BU-RUH | LAIN NYA |
| 9 | - | - | 26 | 13 | - | 24 | 1 |
| 1 | - | - | 10 | 17 | - | 35 | 8 |
| 2 | - | - | 25 | 10 | - | 10 | 5 |
| 2 | - | - | 30 | 8 | - | 39 | 36 |
| 3 | - | - | 10 | 17 | - | 3 | 10 |
| 0 | - | - | 16 | 12 | - | 34 | 10 |
| 0 | - | - | 17 | 12 | - | 33 | 8 |
| 17 | - | - | 149 | 89 | - | 178 | 78 |

Sumber: Kampung KB Kunir Sejahtera, 2020.

Menurut Tabel 2, terlihat bahwa jumlah lulusan SLTP lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan lainnya, sedangkan sektor swasta mendominasi lapangan pekerjaan.

berdasarkan data tahun 2020 yang tersedia di Kampung KB Kunir Sejahtera dapat dilihat di tabel berikut ini:

Situasi di Masyarakat Desa Kedungjaya Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon terkait keanggotaan dalam Keluarga Berencana dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Kepesertaan KB

| RW 02 | PESERTA KB AKTIF | | | | | | | |
|----------|------------------|-----|-----|-----|-----|------|-----|-----|
| | PUS | IUD | MDP | MDW | KDM | IMPL | STK | PIL |
| 01 | 37 | 8 | 0 | 3 | 1 | 5 | 10 | 3 |
| 02 | 31 | 5 | - | 2 | 1 | 4 | 5 | 2 |
| 03 | 32 | 6 | - | 3 | - | 6 | 7 | 3 |
| 04 | 65 | 7 | - | 2 | - | 3 | 31 | 2 |
| 05 | 35 | 4 | - | 3 | - | 2 | 6 | 3 |
| 06 | 56 | 5 | - | 3 | 1 | 6 | 22 | 2 |
| 07 | 54 | 7 | - | 3 | - | 4 | 21 | 2 |
| JML | 310 | 42 | 0 | 19 | 3 | 30 | 102 | 17 |

| BUKAN PESERTA KB | | | | |
|------------------|-----|-----|------|---------------------|
| HAMIL | IAS | IAT | TIAL | SISA PUS YG TIDK KB |
| 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |
| 5 | 2 | 3 | 2 | 12 |
| 2 | 1 | 2 | 2 | 7 |
| 6 | 3 | 4 | 7 | 20 |
| 3 | 4 | 6 | 4 | 17 |
| 3 | 4 | 5 | 5 | 17 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 17 |
| 25 | 19 | 27 | 26 | 97 |

Sumber : Kampung KB Kunir Sejahtera, 2020.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, jumlah peserta yang ikut program KB di Desa Kedungjaya masih lebih banyak dari yang lain.

Kondisi penduduk Desa Kedungjaya Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon mengenai total populasi dan

pengelompokan usia, bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Jiwa dan Pengelompokan berdasarkan umur

| RT | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |
|------------|------------------|------------------|---------------|
| 01 | 133 | 125 | 258 |
| 02 | 130 | 119 | 249 |
| 03 | 79 | 82 | 161 |
| 04 | 192 | 190 | 382 |
| 05 | 91 | 71 | 162 |
| 06 | 120 | 101 | 221 |
| 07 | 151 | 115 | 266 |
| JML | 896 | 803 | 1699 |

| 0-<1 | 1-<3 | 3-<5 | 5-<7 | 7-12 TOTAL | 7-12 SKLH. | 12-15 TOTAL | 12-15 SKLH. |
|------|------|------|------|---------------|---------------|----------------|----------------|
| 5 | 8 | 10 | 13 | 22 | 22 | 9 | 9 |
| 5 | 9 | 10 | 11 | 28 | 28 | 21 | 21 |
| 3 | 6 | 8 | 10 | 19 | 19 | 11 | 11 |
| 7 | 10 | 13 | 16 | 48 | 48 | 36 | 36 |
| 4 | 7 | 9 | 9 | 16 | 16 | 13 | 13 |
| 6 | 8 | 10 | 7 | 29 | 29 | 16 | 16 |
| 7 | 9 | 12 | 9 | 32 | 32 | 21 | 21 |
| 37 | 57 | 72 | 75 | 194 | 194 | 127 | 127 |

Sumber: Kampung KB Kunir Sejahtera, 2020.

| RW / R T.... | BPJS | | | KEPEMILIKAN RUMAH | | | KONDISI RUMAH | |
|-----------------|------|---------|----------|-------------------|---------|----------|---------------|-------------|
| | PBI | NON PBI | NON BPJS | SENDIRI | KONTRAK | NON PANG | LAYAK | TIDAK LAYAK |
| 01 | 62 | 9 | 14 | 56 | 5 | 16 | 54 | 2 |
| 02 | 120 | 17 | 5 | 49 | 6 | 13 | 49 | - |
| 03 | 83 | 5 | 14 | 40 | 3 | 16 | 36 | 4 |
| 04 | 190 | 5 | 6 | 60 | 1 | 18 | 51 | 9 |
| 05 | 46 | 11 | - | 40 | - | 11 | 39 | 1 |
| 06 | 103 | 15 | 22 | 35 | 3 | 12 | | 5 |
| 07 | 152 | 7 | 31 | 39 | 2 | 10 | 30 | 4 |
| JML | 756 | 69 | 92 | 319 | 20 | 96 | 35 | 25 |

Menurut Tabel 4 di atas, penduduk Desa Kedungjaya lebih banyak pria dibandingkan wanita. Situasi Masyarakat Desa Kedungjaya di Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon mengenai jumlah keluarga menurut kategori umur bisa dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5
Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur

JUMLAH ANGGOTA KELUARGA BERDASARKAN KELOMPOK UMUR (LANJUTAN)

| RW / R T.... | 0-4 TOTAL | 5-11 SEKOLAH | 12-17 TOTAL | 18-24 SEKOLAH | 25-34 TOTAL | 35-44 REKREASI | 45-54 TOTAL | >60 THT | MERUSA DARI RUMAH |
|-----------------|--------------|-----------------|----------------|------------------|----------------|-------------------|----------------|------------|-------------------------|
| 01 | 11 | 9 | 23 | 20 | 210 | 173 | 25 | 55 | |
| 02 | 19 | 17 | 39 | 21 | 186 | 140 | 24 | 87 | |
| 03 | 18 | 15 | 38 | 20 | 100 | 76 | 23 | 55 | |
| 04 | 36 | 27 | 65 | 9 | 299 | 228 | 18 | 127 | |
| 05 | 10 | 10 | 23 | 20 | 121 | 93 | 18 | 48 | |
| 06 | 25 | 17 | 18 | 7 | 183 | 140 | 20 | 85 | |
| 07 | 21 | 15 | 49 | 5 | 200 | 153 | 17 | 76 | |
| JML | 140 | 110 | 255 | 102 | 1299 | 992 | 145 | 533 | |

Desa Kedungjaya dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Sumber : Kampung KB Kunir Sejahtera, 2020.

Berdasarkan Tabel 5 di atas, kelompok usia 25 hingga 60 tahun masih menjadi mayoritas di Desa Kedungjaya.

Kondisi penduduk di Desa Kedungjaya Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon mengenai jumlah keluarga yang memiliki BPJS, rumah, dan keadaan rumah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Kondisi Kepemilikan BPJS, Rumah dan Kondisi rumah

Sumber : Kampung KB Kunir Sejahtera, 2020.

Berdasarkan Tabel 6 di atas, terdapat lebih banyak rumah yang memenuhi syarat dibandingkan yang tidak memenuhi syarat. Pada tahun 2021, pengumpulan data keluarga dilakukan oleh DPPKBP3A di bawah koordinasi BKKBN, di mana petugas desa melakukan pendataan langsung terhadap semua kepala keluarga yang berada di Kabupaten Cirebon. Hasilnya untuk

Rekapitulasi Pendataan Keluarga 2021 Desa Kedungjaya Kecamatan Kedawung Kab. Cirebon

| NO. | RW | Jumlah Keluarga | | | | | | Jumlah PUS Peserta KB | Jumlah PUS Bukan Peserta KB | Jumlah PUS Hamil |
|--------|-----|-----------------|--------------|---------------------------|---------------|-----------------------------|-------------------|-----------------------|-----------------------------|------------------|
| | | Yang Ada | Yang Di data | Yang Tidak dapat di temui | Yang Di tolak | Yang tidak mam-pu men-jawab | Yang Belum didata | | | |
| 1. | 001 | 368 | 359 | 06 | 01 | 01 | 01 | 101 | 95 | 11 |
| 2. | 002 | 494 | 494 | 0 | 0 | 0 | 0 | 199 | 94 | 22 |
| 3. | 003 | 120 | 120 | 0 | 0 | 0 | 0 | 12 | 11 | 0 |
| 4. | 004 | 107 | 77 | 18 | 11 | 0 | 0 | 13 | 6 | 0 |
| 5. | 005 | 351 | 350 | 4 | 2 | 0 | 0 | 132 | 54 | 4 |
| 7. | 007 | 159 | 150 | 10 | 0 | 0 | 0 | 33 | 23 | 0 |
| 8. | 008 | 209 | 191 | 26 | 3 | 1 | 17 | 42 | 21 | 2 |
| 9. | 009 | 169 | 169 | 0 | 0 | 0 | 0 | 23 | 34 | 0 |
| 10. | 010 | 321 | 310 | 11 | 0 | 0 | 11 | 65 | 47 | 4 |
| 11. | 011 | 113 | 113 | 0 | 0 | 0 | 0 | 46 | 26 | 1 |
| Jumlah | | 2590 | 2506 | 83 | 17 | 2 | 37 | 699 | 442 | 45 |

Sumber : Pendataan Keluarga 2021, diolah oleh Penulis.

Hasil Wawancara dengan Informan

Wawancara yang pertama diadakan oleh peneliti pada hari Senin, 3 Januari 2022, di UPT P5A Kecamatan Kedawung. Informan pertama adalah Ibu Eti Rohaeti, yang menjabat sebagai Penyuluh Keluarga Berencana Fungsional di Kampung KB Kunir Sejahtera. Selanjutnya, informan kedua adalah Bapak Agus, ketua pengurus Kampung KB Kunir Sejahtera, wawancara ini dilangsungkan pada 20 Januari 2022 di kediamannya di Desa Kedungjaya RW. 02.

Dalam wawancara tersebut, peneliti memulai dengan pertanyaan mengenai latar belakang pembentukan Kampung KB Kunir Sejahtera. Ibu Eti menjelaskan:

“Kampung KB Kunir Sejahtera didirikan pada tahun 2018 di bawah

naungan DPPKBP3A, dengan tujuan untuk merealisasikan program BKKBN demi peningkatan kualitas hidup keluarga serta sektor pembangunan lainnya. ” (Hasil wawancara 3 Januari 2022)

Dari wawancara dengan Pak Agus pada 20 Januari 2022, ia menyatakan:

“Kampung KB ini dinamakan Kunir Sejahtera karena ketika awal berdiri, kami mulai mengembangkan tanaman kunyit sebagai simbol tempat ini dengan harapan bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam beragam aspek. ” (Hasil wawancara 20 Januari 2022)

Selanjutnya, peneliti menanyakan tentang berbagai program yang dilaksanakan setelah berdirinya Kampung KB Kunir Sejahtera. Ibu Eti menjelaskan:

“Program-program ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di antara program-program tersebut terdapat program kesehatan, posyandu, pendidikan, sosialisasi mengenai program Keluarga Berencana, serta penguatan kader.” (Hasil wawancara 3 Januari 2022)

Di sisi lain, selama wawancara dengan Pak Agus, ia mengungkapkan:

“Kampung KB Kunir Sejahtera melaksanakan program dari instansi terkait, selain itu, banyak program lintas sektor yang juga dilaksanakan, termasuk sektor peternakan, pendidikan, dan industri rumahan sebagai usaha untuk memperkaya kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat setempat.” (Hasil wawancara 20 Januari 2022)

Program lintas sektor seperti perikanan, pendidikan, dan industri rumahan adalah beberapa inisiatif yang tersedia di Kampung KB. Kegiatan sosialisasi antar sektor juga kerap dilakukan di Kampung KB Kunir Sejahtera. Selanjutnya, peneliti bertanya tentang reaksi masyarakat terhadap pendirian Kampung KB Kunir Sejahtera di Desa Kedungjaya, Kabupaten Cirebon. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Eti:

“Sosialisasi kami lakukan kepada pengurus Kampung KB karena mereka perlu memahami dengan baik tentang kampung KB, syarat pembentukannya, serta kegiatan yang dijalankan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengurus dan warga juga harus mengikuti petunjuk dari dinas terkait yang bertugas memberi

bimbingan.” (Hasil wawancara 3 Januari 2022)

Sementara itu, hasil wawancara dengan Pak Agus menyebutkan:

“Masyarakat sekitar Kampung KB memberikan tanggapan positif terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan, karena mereka berharap dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan ikut serta dalam berbagai aktivitas yang berguna bagi diri mereka dan keluarga.” (Hasil wawancara 20 Januari 2022)

Kampung KB ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui program Keluarga Berencana dan memperkuat peran pemerintah dalam membina masyarakat agar bisa melaksanakan program tersebut. Hasil wawancara dengan Ibu Eti tentang tujuan kampung KB adalah:

“Kampung KB Kunir Sejahtera bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kampung KB melalui program Keluarga Berencana dan pembangunan di sektor lain, serta meningkatkan peran pemerintah, lembaga lain, dan sektor swasta dalam memfasilitasi, mendampingi, dan membina masyarakat untuk melaksanakan program KB sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pembangunan keluarga.” (Hasil wawancara 3 Januari 2022)

Program Kampung KB

Inisiatif Kampung KB ditujukan bagi seluruh elemen masyarakat. Program-program yang ada berinteraksi langsung dengan warga setempat. Berikut ini adalah ringkasan wawancara dengan Ibu Eti:

Program Kampung KB yang dimulai pada tahun 2018 menunjukkan kemajuan

yang baik dalam pendidikan, terlihat dari tersedianya PAUD gratis untuk masyarakat Desa Kedung Jaya. Di bidang peternakan, ada budidaya ikan lele serta pengelolaan sampah yang dirubah menjadi pupuk di area RW 02. Selain itu, terdapat pula usaha budidaya kunyit untuk berbagai makanan dan minuman. Dalam sektor industri, terdapat usaha pembuatan kerupuk kulit yang menasar pasar lokal. Namun, seiring berjalannya waktu, terutama sejak pandemi Covid-19 muncul di awal tahun 2020, banyak aktivitas tersebut terhenti, khususnya di sektor perdagangan karena terbatasnya target pasar, dan hanya PAUD yang tetap beroperasi hingga saat ini. (Hasil wawancara pada 3 Januari 2022)

Berbagai tantangan dalam pelaksanaan program KB mengakibatkan pencapaian tujuan Kampung KB tidak maksimal. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Masih ada sebagian masyarakat yang tidak terlalu merespons keberadaan Kampung KB ini, dan beberapa tokoh kurang peduli terhadap hal tersebut. Kendala lainnya adalah minimnya anggaran untuk Kampung KB, yang membuat banyak program yang direncanakan tidak dapat berjalan dengan baik. " (Hasil wawancara tanggal 3 Januari 2022)

Berikut adalah ringkasan wawancara dengan Pak Agus:

"Pada awalnya, kegiatan Kampung KB berjalan dengan baik, tetapi setelah munculnya pandemi, minat masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan menurun. Anggaran yang disediakan pemerintah sangat terbatas, kami mencoba mencari dana dari kas RW, tetapi tetap tidak bisa menghidupkan kembali kegiatan seperti pada awal berdirinya Kampung KB. " (Hasil wawancara tanggal 20 Januari 2022)

Peneliti juga menanyakan kepada Ibu Eti tentang perubahan yang terjadi sebelum dan setelah kehadiran Kampung KB. Berikut adalah hasil wawancaranya:

"Perubahan yang paling dirasakan setelah adanya Kampung KB adalah peningkatan kebersihan lingkungan, terbukanya peluang kerja bagi masyarakat lokal dalam bidang kesehatan lingkungan, peternakan, industri, dan pendidikan. Namun, akibat pandemi Covid-19, banyak kegiatan yang sebelumnya berjalan baik mulai ditinggalkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kampung KB mengalami kemunduran. " (Hasil wawancara tanggal 3 Januari 2022)

Sementara itu, berikut adalah hasil wawancara dengan Pak Agus:

"Meski perubahannya terjadi secara bertahap, awalnya budidaya lele berjalan dengan baik, tetapi tingginya biaya operasional membuat pengurus berpikir dua kali untuk melanjutkan kegiatan tersebut. Kegiatan pembuatan kompos dari sampah rumah tangga berjalan lancar berkat mesin kompos yang diberikan sebagai hibah dari Kota Yogyakarta saat melakukan studi banding. Ada juga rencana untuk menjadikan Kedung Jaya sebagai desa wisata air, tetapi terhalang oleh masalah biaya. " (Hasil wawancara tanggal 3 Januari 2022)

Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Kampung KB Kunir Sejahtera Desa Kedung Jaya Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon sejak didirikan pada tahun 2018 hingga 2019, antara lain:

Musyawarah pembentukan Kampung KB

1. Membuat kesepakatan dengan tokoh formal maupun informal untuk membentuk Kampung KB Kunir Sejahtera Desa Kedung Jaya dalam rangka berkontribusi dalam mewujudkan program unggulan BKKBN.
2. Pembinaan Kelompok Kegiatan (Poktan) Desa Kedung Jaya, bertujuan untuk memperkuat pemahaman mengenai program kerja, kader pemberdayaan dan Kesejahteraan

Keluarga (PKK) mendapatkan bimbingan dan kegiatan diskusi untuk meningkatkan mutu para kader PKK.

3. Kegiatan Donor darah. Salah satu kegiatan rutin dari kampung KB Kunir Sejahtera yang terletak di Desa Kedungjaya, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan rasa kemanusiaan dan saling membantu.
4. Kegiatan Penyuluhan KB. Penyuluhan KB adalah kegiatan yang menyediakan informasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga serta masyarakat dalam menciptakan keluarga yang berkualitas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi dalam program KB, mengurangi angka kelahiran bayi, meningkatkan kesehatan keluarga berencana melalui penjarangan kelahiran, serta mencegah terjadinya peningkatan kasus stunting. Penyuluhan KB dilaksanakan di sekretariat kampung KB Kunir Sejahtera,

Pelayanan KB

Pelayanan kesehatan dalam program keluarga berencana bertujuan untuk mengatur kehamilan pasangan usia subur agar tercipta generasi penerus yang sehat dan cerdas melalui upaya promosi, pencegahan, pelayanan, dan pemulihan, termasuk perlindungan dari efek samping, komplikasi, dan kegagalan alat kontrasepsi dengan menghormati hak reproduksi, serta pelayanan infertilitas. Pemerintah daerah bertanggung jawab dan memastikan ketersediaan tenaga medis, fasilitas

REFORMASI Vol 8No 1 Oktober 2023

pelayanan, obat kontrasepsi, penanganan komplikasi, dan kegagalan dalam memberikan layanan KB yang aman, berkualitas, dan dapat diakses oleh masyarakat.

Kegiatan Kober (Kelompok Bermain)
Kegiatan ini diinisiasi oleh pengurus kampung KB Kunir Sejahtera dengan tujuan untuk memajukan perkembangan anak-anak usia dini di sekitar kampung. Kelompok bermain ini gratis dan tidak memungut biaya, dengan pengajar berasal dari pengurus kampung KB.

Pelayanan Posyandu dan Tribina
Kegiatan pos pelayanan terpadu (posyandu) bertujuan untuk kesehatan balita dan dilengkapi dengan pembinaan serta informasi bagi keluarga. Tribina mencakup pembinaan untuk keluarga balita, keluarga remaja, dan keluarga lansia. Contoh kegiatan posyandu dan tribina dapat dilihat pada gambar 7 di bawah ini:

Kegiatan Peduli Jum'at Berkah
Kegiatan ini merupakan program berbagi dan peduli terhadap masyarakat kurang mampu di sekitar kampung yang diorganisir oleh pengurus kampung KB Kunir Sejahtera. Contoh kegiatan Peduli Jum'at Berkah dapat dilihat pada gambar 8 di bawah ini:

Pertemuan Kader
Kader adalah relawan yang berasal dari masyarakat dan berfungsi untuk membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Kegiatan ini dilakukan sekali dalam sebulan sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di

sekitar kampung.

Pembuatan Tugu/Gapura Kampung KB
Pembangunan tugu dan gapura untuk kampung KB bertujuan untuk memperkenalkan kepada seluruh masyarakat tentang apa itu kampung KB.

Pembuatan Pupuk Kompos

Kegiatan ini mengolah sampah organik dari masyarakat menjadi barang yang bermanfaat untuk lingkungan sekitar kampung. Selain membersihkan lingkungan, kegiatan ini juga dapat mengurangi angka pengangguran. Tujuannya adalah mengurangi sampah rumah tangga yang didaur ulang menjadi pupuk kompos.

Kelas Ibu Hamil

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar yang diperuntukkan bagi calon ibu tentang kesehatan selama kehamilan. Tujuan dari kelas ini adalah untuk mendidik ibu hamil agar dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan baik, serta memahami fase awal kehidupan bayi dengan pengetahuan dasar.

Memasuki tahun 2020, kegiatan di kampung KB sangat minim kecuali yang masih didukung oleh BKKBN pusat, yaitu BOKB (Bantuan Operasional Keluarga Berencana) meliputi Kelompok Kerja (Pokja), pertemuan kader, Tribina (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia), dan pelayanan KB yang merupakan kegiatan rutin bulanan yang masih dibiayai. Pada bulan Maret 2020, saat diberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)

untuk Jawa dan Bali, secara bertahap kegiatan yang didanai oleh DPPKBP3A dan APBDes menurun drastis karena adanya refocusing anggaran untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Evaluasi Program Kampung Keluarga Berkualitas Kunir Sejahtera Desa Kedungjaya Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon

Efektivitas

Efektivitas adalah indikator dari seberapa sukses atau unggul dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan serta adanya hubungan antara nilai-nilai yang berbeda. Efektivitas berfungsi sebagai alat untuk menilai perbandingan antara rencana dan tindakan yang diambil dengan hasil yang diperoleh. Untuk menilai seberapa efektif suatu program, perlu digunakan ukuran-ukuran efektivitas. Dalam menilai efektivitas suatu kegiatan, penting untuk mempertimbangkan parameternya, yaitu:

Pencapaian target

Dunn (2003) menyatakan bahwa "kelompok sasaran adalah individu, komunitas, atau organisasi yang diharapkan mendapat dampak dari kebijakan atau program tertentu."

Keberadaan kampung KB memberikan manfaat yang signifikan, terutama dalam perhatian dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga non-pemerintah. Berbagai sektor, baik dari pemerintah maupun swasta, mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan warga kampung KB. Pencapaian target dalam pelayanan publik merupakan langkah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hj. Eni Suhaeni, S. KM., M. Kes, Kepala DPPKBP3A Kabupaten Cirebon, pada 10 Januari 2022, yang menyatakan bahwa program kampung KB mempermudah akses pelayanan bagi masyarakat. Berikut

adalah kutipan dari wawancaranya:

"Untuk meningkatkan program, kesejahteraan dan lainnya, kami sudah memiliki poktan UPPKS yang fokus pada peningkatan pendapatan keluarga, di mana kelompok usaha yang didukung oleh masyarakat menunjukkan arah menuju kesejahteraan." (Hasil wawancara tanggal 10 Januari 2022)

Dalam wawancara dengan Ibu Yati Fironike, SKM, Kepala Bidang KB, dijelaskan sebagai berikut:

"Program Kampung KB di Desa Kedungjaya berjalan dengan baik, banyak manfaat yang dirasakan karena banyak program kerja yang berjalan sukses dan menasar dengan tepat sejak dimulai pada tahun 2018 hingga awal 2020, namun dukungan moral dan materiil untuk pengurus kampung KB serta pembinaan lanjutan dari dinas sangat diperlukan." (Hasil wawancara tanggal 20 Januari 2022)

Sementara itu, dalam wawancara dengan Ibu Siti Sani, SE., M. M., Kepala Seksi Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga pada 10 Januari 2022 dikatakan:

"Kampung KB Desa Kedungjaya termasuk dalam kategori mandiri, jadi pelaksanaan programnya sudah sangat baik dan berjalan sesuai rencana." (Hasil wawancara tanggal 10 Januari 2022)

Dari segi pencapaian target, program kampung KB dapat dikatakan efektif karena telah berkembang secara menyeluruh dan memberi manfaat bagi semua masyarakat di Kampung KB Kunir Sejahtera.

Ketepatan waktu pencapaian target

Dalam wawancara dengan Ibu Kadis Hj. Eni Suhaeni, SKM., M. Kes, ia menyatakan:

"Dari segi ketepatan waktu, kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana berkaitan dengan penggunaan anggaran yang harus sesuai rencana kerja.

Untuk kegiatan yang tidak berkaitan anggaran, meskipun ada tambahan, tetap ada informasi untuk masyarakat." (Hasil wawancara tanggal 10 Januari 2022)

Sementara itu, wawancara dengan Ibu Kabid Yati Feronike, SKM, menunjukkan hal berikut:

"Program kerja direncanakan selama satu tahun, jika ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, kegiatan tersebut tetap akan dilanjutkan dengan memperhatikan aturan yang berlaku, setelah sebelumnya mengumumkan kepada masyarakat." (Hasil wawancara tanggal 10 Januari 2022)

Hasil wawancara dengan Ibu Kasie Siti Sani, SE., M. M. yang dilakukan pada 10 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

"Program Bina Keluarga Balita (BKB) yang berpadu dengan posyandu diadakan setiap tanggal 5 bulan berjalan, tetapi akan dipindahkan ke hari berikutnya jika tanggal tersebut jatuh pada hari libur." (Hasil wawancara tanggal 10 Januari 2022)

Informasi ini telah dipahami oleh masyarakat di kampung KB, sehingga tidak mengganggu pelaksanaan program tersebut. Dari segi ketepatan waktu, Program Kampung KB dinilai berhasil karena pelaksanaannya sudah tepat sesuai jadwal yang telah ditentukan, meskipun ada beberapa program yang waktunya tidak dapat dipastikan. Namun, tetap ada komunikasi yang disampaikan jika waktu pelaksanaan sudah ditentukan oleh pihak yang berwenang. Masyarakat sudah mengetahui jadwal program yang akan dijalankan, termasuk program Bina Keluarga Balita (BKB) yang bersamaan dengan posyandu, meskipun terkadang jadwal tidak sesuai, tetapi masyarakat sudah menyadari hal ini.

Efisiensi

Menurut Dunn pada tahun 2003, efisiensi berkaitan dengan jumlah usaha

yang diperlukan untuk mencapai tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi, yang bisa diartikan sebagai rasionalitas ekonomi, menggambarkan hubungan antara efektivitas dan usaha, yang biasanya diukur dari biaya uang. Kebijakan yang mampu mencapai efektivitas tertinggi dengan pengeluaran terendah disebut efisien. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Yati Feronike, SKM:

“Awal mula penyusunan anggaran datang dari pusat, kemudian dari pemerintah daerah, bahkan juga dari APBdes, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Namun, sejak pandemi, hampir tidak ada anggaran untuk pelaksanaan kegiatan kampung KB kunir sejahtera. ” (Hasil wawancara pada 10 Januari 2022)

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Agus, yang merupakan pengurus kampung KB, sebagai berikut:

“Untuk mendapatkan hasil terbaik dalam setiap aktivitas, kami berusaha dengan berbagai cara. Dalam budidaya lele, kami membutuhkan biaya yang besar untuk pakan. Dalam daur ulang kompos, kami kesulitan mencari tenaga untuk pengumpulan dan pemilahan sampah, hingga nyaris seluruh kegiatan terhenti akibat kurangnya semangat dari masyarakat, meskipun kadang kami melakukan swadana dengan mengandalkan anggaran RW. ” (Hasil wawancara pada 20 Januari 2022)

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas belum tercapai, dikarenakan kurangnya dukungan dari sumber dana yang memadai. Peneliti berpendapat bahwa setiap kegiatan memerlukan anggaran yang cukup agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Hal yang sama berlaku untuk pelaksanaan program di kampung KB, karena anggaran adalah sumber daya penting dalam pengelolaan. Tanpa dukungan anggaran, kebijakan tersebut tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

Kecukupan

Kecukupan dalam kebijakan

menunjuk pada pencapaian tujuan yang dirasakan memadai dalam berbagai aspek. William N Dunn menjelaskan bahwa kecukupan berhubungan dengan sejauh mana efektivitas memenuhi kebutuhan, nilai, atau peluang yang memicu masalah (Dunn, 2003:430). Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa kecukupan tetap terhubung dengan efektivitas, untuk mengukur atau memprediksi seberapa efektif suatu solusi dapat memenuhi kebutuhan, nilai, atau peluang dalam menyelesaikan permasalahan.

Berikut adalah hasil wawancara mengenai manfaat kampung KB dari Ibu Yati Feronike, SKM:

“Sejak awal pembentukan hingga akhir 2019, banyak sekali manfaat yang dirasakan masyarakat, baik dalam sektor pendidikan, kesehatan, industri, maupun perdagangan berkat dukungan dari pihak terkait. ” (Hasil wawancara pada 10 Januari 2022)

Hasil wawancara dengan Bapak Agus adalah sebagai berikut:

“Warga merasakan manfaat secara nyata; daur ulang sampah rumah tangga menjadi kompos menciptakan lingkungan yang bersih, sementara budidaya lele diharapkan dapat memberikan tambahan pendapatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. ” (Hasil wawancara pada 20 Januari 2022)

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa program kampung KB memberikan manfaat serta dampak signifikan, terutama dalam kegiatan yang didukung penuh oleh pemerintah di tingkat desa, daerah, provinsi, dan pusat. Peneliti berpendapat bahwa program kampung KB dapat memberikan perubahan positif bagi kelompok sasaran, sehingga pihak terkait perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut.

Perataan

Perataan dalam kebijakan diartikan sebagai keadilan yang diberikan dan diterima oleh penerima kebijakan. William N. Dunn menyebutkan bahwa kesetaraan berkaitan erat dengan rasionalitas hukum

dan sosial, serta merujuk pada distribusi dampak dan usaha di antara berbagai kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kebijakan yang berfokus pada pemerataan adalah kebijakan yang dampaknya atau usaha didistribusikan dengan adil. Sebuah program tertentu mungkin dapat berjalan dengan baik, efisien, dan memadai jika biaya dan manfaatnya seimbang. Inti dari pemerataan adalah keadilan atau kewajaran. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Hj. Eni Suhaeni, SKM., M. Kes:

“Pendidikan dari instansi terkait dalam pelaksanaan kegiatan telah merata, namun pengurus masih kekurangan tenaga yang berkemampuan dan terampil di berbagai bidang. Hal ini terhalang oleh minimnya apresiasi dan partisipasi masyarakat terhadap program kampung KB, serta masalah lain seperti dukungan anggaran, terutama selama pandemi saat hampir semua sektor yang sebelumnya baik menjadi terabaikan.” (Hasil wawancara tanggal 10 Januari 2022)

Hasil wawancara dengan Bapak Agus menunjukkan:

“Kami menghadapi kesulitan dalam mencari relawan untuk mengangkut sampah rumah tangga yang akan diolah menjadi kompos. Kami juga merasa terbebani dengan tingginya biaya pakan lele meskipun telah dibantu dengan dana kas RW, tetapi tetap saja banyak masalah finansial yang dihadapi.” (Hasil wawancara tanggal 20 Januari 2022)

Dari hasil wawancara tersebut, terbukti bahwa pelaksanaan program kampung KB sudah dilakukan dengan serius dan merata, namun masih terdapat kendala terkait sumber daya manusia dan dukungan anggaran.

Melihat hal ini, peneliti berpendapat bahwa ketidakpastian dan ketidakmerataan pelaksanaan program kampung KB,

terutama di masa pandemi, tidak dapat dianggap efektif karena kurangnya partisipasi masyarakat dan dukungan anggaran.

Responsivitas

Responsivitas dalam kebijakan alternatif dapat diartikan sebagai tanggapan dari semua aktivitas, yang berarti reaksi dari sasaran kebijakan alternatif terhadap pelaksanaan suatu kebijakan. Menurut William N. Dunn, responsivitas (responsiveness) berhubungan dengan sejauh mana sebuah kebijakan dapat memenuhi kebutuhan, preferensi, atau nilai dari kelompok masyarakat tertentu.

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa implementasi kampung KB mendapatkan tanggapan yang positif dan dukungan yang baik dari semua pihak sejak awal pembentukannya hingga akhir tahun 2019. Ini terlihat dari hasil wawancara berikut dengan Ibu Hj. Eni Suhaeni, SKM., M. Kes:

“Program kampung KB ini sangat baik karena dapat meningkatkan kapasitas desa yang awalnya biasa-biasa saja menjadi perlahan lebih baik seiring dengan meningkatnya berbagai kegiatan bermanfaat yang dilakukan oleh masyarakat di kampung. Program ini dapat lebih maju jika terus didorong dan didukung oleh anggaran pemerintah. Sayangnya, semua kegiatan tergantung pada dukungan anggaran.” (hasil wawancara tanggal 10 Januari 2022)

Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa respons dari semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program kampung KB sudah baik, namun kurangnya dukungan anggaran membuat pelaksanaan kegiatan tidak memberikan manfaat yang signifikan, terutama pada awal tahun 2020 hingga tahun 2022 karena adanya pandemi covid-19.

Ketepatan

Ketepatan merujuk pada nilai atau harga tujuan program dan kekuatan asumsi yang mendasari tujuan-tujuan tersebut. William N. Dunn menjelaskan bahwa kelayakan adalah:

“Kriteria yang digunakan untuk memilih beberapa alternatif yang akan dijadikan rekomendasi merupakan pilihan tujuan yang sesuai. Kriteria ini terkait dengan rasionalitas alternatif, karena alternatif tersebut berhubungan dengan substansi tujuan dan bukan metode atau pilihan untuk mencapai tujuan tersebut.”

Dengan kata lain, ketepatan dapat dipengaruhi oleh keberhasilan kebijakan lain (apabila ada). Contohnya adalah dampak lain yang mungkin tidak bisa diprediksi sebelumnya, baik yang positif maupun alternatif lain yang dianggap lebih baik dari pelaksanaan kebijakan, sehingga dapat bergerak dengan lebih dinamis. Meskipun dampak positif ada, masyarakat tidak mencari alternatif lain agar program tetap berlanjut. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Agus sebagai pengurus kampung KB:

“Sejak tahun 2018 hingga 2019, kegiatan terus ada, tetapi terhenti karena pandemi, mesin pembuat pupuk terbawa arus, budidaya lele dan usaha kerupuk kulit terhambat pemasaran, masyarakat kurang berminat untuk membangun dan menyukseskan kampung KB kunir sejahtera karena pandemi merusak perekonomian masyarakat banyak.” (hasil wawancara tanggal 20 Januari 2022)

Upaya-upaya untuk meningkatkan program kampung KB Kunir sejahtera di Desa Kedungjaya Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hambatan dan tantangan setelah evaluasi kampung keluarga berkualitas, sehingga diperlukan langkah-langkah untuk mendorong pencapaian tujuan program kampung keluarga. Hambatan dan langkah yang ditempuh untuk

mengatasinya antara lain:

1. Kurangnya partisipasi aktif dari dinas terkait dalam merumuskan program kampung keluarga berkualitas sehingga belum dapat membantu dalam menetapkan tujuan program, karena terlalu bergantung pada dana yang diberikan BKKBN Pusat. Langkah yang diambil adalah mengaktifkan peranan tenaga lapangan dalam merumuskan program, yang memberikan dorongan dan motivasi kepada pengurus kampung agar mencapai tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
2. Kurangnya pemahaman terhadap potensi yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan di lingkungan masyarakat sehingga belum mampu menentukan alternatif kegiatan yang ingin dilakukan dalam program kampung keluarga berkualitas. Ini menunjukkan kurangnya partisipasi tenaga penyuluh keluarga berencana dalam menerapkan program kampung keluarga berkualitas yang sesuai dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Langkah yang diambil adalah melakukan komunikasi yang aktif dengan semua elemen masyarakat agar informasi terkait pelaksanaan program kampung KB dapat disampaikan dengan jelas dan detail, untuk memungkinkan analisis dan evaluasi menyeluruh guna meningkatkan tujuan pelaksanaan program kampung keluarga berkualitas.
3. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan program kampung keluarga berkualitas. Langkah-langkah yang diambil adalah memberikan pembinaan dari dinas terkait tentang peningkatan keterampilan dan pemahaman tentang program kampung keluarga berkualitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
4. Kurangnya dukungan dana dari pusat. Langkah-langkah yang dilakukan adalah memanfaatkan potensi yang ada di sekitar kampung keluarga berkualitas

agar dapat menjadi sumber pendapatan bagi pengurus kampung. Dengan adanya inovasi Desa, kemampuan desa menjadi semakin mandiri dalam hal kesejahteraan dan pendapatan kampung tersebut.

5. Dampak pandemi covid-19 di Indonesia memengaruhi banyak sektor, salah satunya adalah pelaksanaan program kampung KB. Kegiatan dalam program KB biasanya melibatkan sosialisasi, penyuluhan, dan layanan kontrasepsi yang dilakukan secara langsung, namun mengalami hambatan akibat wabah ini. Beberapa tantangan yang dialami oleh DPPKBP3A dalam melaksanakan program kampung KB telah dihadapi. Berbagai langkah telah diambil melalui pemantauan dan evaluasi program untuk mengetahui perkembangan pengelolaan kampung KB dalam usaha meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, serta Perlindungan Anak telah berusaha membangkitkan semangat masyarakat di sekitar kampung keluarga berkualitas agar tujuan dapat tercapai, melibatkan kegiatan bimbingan dan sosialisasi.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang dihadirkan di Bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program kampung keluarga berkualitas di Desa Kedungjaya, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon belum sepenuhnya berlangsung dengan baik. Menurut panduan pengelolaan kampung keluarga berkualitas, beberapa indikator menunjukkan bahwa kegiatan di kampung ini belum terlaksana dengan baik, antara lain:
 - a. Pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan kampung keluarga berkualitas

masih rendah, yang mengakibatkan potensi desa belum dapat dimaksimalkan.

- b. Dana dari pemerintah pusat dan daerah masih kurang memadai, sehingga pelaksanaan program kampung keluarga berkualitas belum berjalan secara optimal.
 - c. Terdapat ketidaksesuaian antara rencana dan pelaksanaan karena kurangnya koordinasi antara ketua dan pembina kampung keluarga berkualitas.
2. Temuan penelitian berdasarkan evaluasi kebijakan menurut William N. Dunn menggunakan enam indikator sebagai berikut:
 - a. Menggunakan indikator efektivitas, program kampung keluarga berkualitas kunir sejahtera dapat dinyatakan efektif, karena program ini sudah mencakup berbagai lapisan masyarakat dan mampu memberikan manfaat bagi semua warga di kampung keluarga berkualitas kunir sejahtera dan hampir selalu tepat waktu dalam pelaksanaan kegiatannya.
 - b. Dari segi efisiensi, program kampung keluarga berkualitas kunir sejahtera masih belum efisien, disebabkan oleh kurangnya ketersediaan dana yang cukup terutama di tahun 2020 ketika pandemi covid-19 melanda hingga tahun 2022. Penulis berpendapat bahwa untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam setiap kegiatan, dukungan anggaran yang memadai sangat diperlukan. Hal ini juga berlaku bagi pelaksanaan program di kampung keluarga

- berkualitas, karena anggaran merupakan salah satu sumber daya penting dalam manajemen. Tanpa dukungan anggaran yang cukup, kebijakan ini tidak dapat berjalan secara maksimal.
- c. Mengenai kecukupan, kampung keluarga berkualitas kunir sejahtera terbukti memberikan manfaat dan dampak yang signifikan, terutama dalam pelaksanaan kegiatan yang didukung oleh anggaran pemerintah di tingkat desa, daerah, provinsi, maupun pusat.
 - d. Dalam hal pemerataan, kampung keluarga berkualitas kunir sejahtera sudah menerapkan kebijakan ini secara adil dan merata, tetapi masih menemui kendala dalam aspek sumber daya manusia dan dukungan anggaran yang menyebabkan pemerataan belum sepenuhnya tercapai.
 - e. Mengacu pada indikator responsivitas, peneliti menilai bahwa respons dari semua pihak yang terlibat dalam program kampung keluarga berkualitas sudah baik, namun pada awal pembentukannya di tahun 2020 terdapat penurunan akibat kurangnya dukungan anggaran, yang mengakibatkan manfaat program kampung KB berkurang pasca-pandemi.
 - f. Berdasarkan indikator ketepatan, dampak positif dari kampung keluarga berkualitas kunir sejahtera memang ada, tetapi masyarakat belum berupaya mencari alternatif lain supaya program ini tetap berjalan dan kualitas hidup warga tetap terlindungi, dan hanya bergantung pada perhatian pemerintah dalam hal dukungan anggaran.
3. Langkah-langkah yang telah diambil untuk meningkatkan program kampung keluarga berkualitas di Desa Kedungjaya, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon meliputi:
 - a. Dari segi efektivitas, diperlukan sosialisasi dan pembinaan dari dinas terkait untuk mengedukasi masyarakat mengenai program kegiatan kampung keluarga berkualitas agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan memberikan manfaat bagi setiap warga kampung keluarga berkualitas kunir sejahtera.
 - b. Mengacu pada indikator efisiensi, langkah-langkah yang diambil adalah memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar wilayah keluarga berkualitas, yang bisa menjadi sumber pendapatan bagi pengurus kampung. Inovasi di tingkat desa memberikan kesempatan bagi desa untuk lebih mandiri dalam hal kesejahteraan dan sumber pendapatannya, sehingga pelaksanaan program kegiatan kampung KB tidak perlu bergantung pada dana dari pemerintah pusat maupun daerah.
 - c. Berdasarkan indikator kecukupan, pelaksanaan program keluarga berkualitas umumnya mencakup sosialisasi, penyuluhan, dan layanan kontrasepsi yang dilakukan secara langsung, namun mengalami kendala akibat pandemi Covid-19. Strategi pelaksanaan telah dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi program untuk mengetahui kemajuan dalam

- pengelolaan kampung keluarga berkualitas demi peningkatan kualitas hidup warganya.
- d. Berdasar pada indikator perataan, langkah yang diambil adalah melibatkan secara aktif tenaga lapangan dalam merumuskan program, sehingga pada saat pelaksanaan, mereka selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada pengurus kampung keluarga berkualitas untuk mencapai sasaran dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat.
- e. Berdasarkan indikator responsivitas, upaya yang dilakukan yaitu menjalin komunikasi secara aktif dengan semua elemen masyarakat agar dapat menyampaikan informasi secara transparan dan lengkap mengenai dampak dari pelaksanaan program kampung keluarga berkualitas. Hal ini perlu dilakukan agar analisis dan evaluasi dapat dilakukan dengan menyeluruh untuk meningkatkan pencapaian tujuan program tersebut.
- f. Mengacu pada indikator ketepatan, langkah-langkah yang diambil adalah melalui pembinaan dari instansi terkait untuk meningkatkan keterampilan serta pemahaman masyarakat tentang program kampung keluarga berkualitas, yang diarahkan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka.

Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. [Google Scholar](#)

Lexy J. Moleong. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

[Google Scholar](#)

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. [Google Scholar](#)

Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Penerbit Cv. Alfabeta: Bandung. [Google Scholar](#)

BIBLIOGRAFI

Dunn, William N. (2003). *Analisis*